




ACCESS Phase II

Strategi Pembelajaran Berkelanjutan

www.access-indo.or.id
ACCESS

Disclaimer

This report describes the services performed by IDSS Pty Ltd and undertaken by the ACCESS Phase II team in accordance with the Scope of Services agreed in contract 45746 between IDSS Pty Ltd and AusAID. This report has been prepared on behalf of and for the exclusive use of AusAID as required for ongoing planning and implementation needs. The report is subject to, and issued in connection with, the provisions of the agreement between IDSS Pty Ltd and AusAID. IDSS Pty Ltd accepts no responsibility whatsoever for any use of or reliance upon this report by any third party. The content of this report, and the recommendations made, may be used as required in accordance with Program needs.

DOCUMENT CONTROL					
G:\ACCESS Phase II\06. Program Management\06.5. Program Strategies\06.5.4. Learning Strategy					
Rev No.	Date	Revision Details	Author	QA	Approve
0	23/02/09	Final document	NRS	NJF	PGB

IDSS

Level 12, 60 Albert Road
South Melbourne, VIC, 3205
AUSTRALIA
Tel: 61 3 8683 1457
Fax: 61 3 8683 1599

ACCESS Phase II

Jl. Bet Ngandang 1, No.1 xx
Sanur, 80033
Bali
INDONESIA
Tel: 62 361 288 428
Fax: 62 361 287 509

Table of Contents

1	Pendahuluan.....	1
2	Pendekatan Pembelajaran Berkelanjutan.....	1
3	Strategi Pembelajaran Berkelanjutan	2
4	M&E dan Pembelajaran	7
4.1	Pengumpulan Data	7
4.2	Even-even Pembelajaran Terstruktur	7
5	Pengalokasian Sumberdaya	8
6	Monitoring dan Evaluasi terhadap Pembelajaran Berkelanjutan	8

Abbreviations and Acronyms

ACCESS	Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme
ANTARA	Australia-Nusa Tenggara Assistance for Regional Autonomy
AusAID	Australian Agency for International Development
Bappenas	Ministry of National Development Planning
CB	Capacity Building
CSO	Civil Society Organization
CDST	Community Development Snapshot Tool
DCEP	District Citizen Engagement Plan
DSC	District Stakeholder Committee
MEL	Monitoring, Evaluation and Learning
M&E	Monitoring and Evaluation
MRG	Monitoring Review Group
MSC	Most Significant Change
MIS	Management Information System
PAMELS	Participatory Monitoring, Evaluation and Learning System
PCC	Program Coordination Committee
STO	Senior Technical Officer

1 Pendahuluan

Tujuan utama ACCESS adalah “Warga negara dan organisasinya diberdayakan untuk berinteraksi aktif dengan pemerintah daerah dalam meningkatkan dampak pembangunan di 16 kabupaten di daerah Indonesia Timur”. Telah terbukti bahwa kualitas dan kesetaraan dampak pembangunan di daerah mengandalkan pada suatu praktek tata pemerintahan yang jujur, adil dan berkelanjutan. Premis dasar dari Program ini adalah bahwa untuk membuat transformasi sosial bergantung pada suatu interaksi aktif yang mendalam di antara mereka yang peduli dengan pengembangan solusi, serta suatu kemauan dan kepercayaan untuk bekerja sama.

Dalam dunia yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan kadang sulit untuk diantisipasi (sebagai contoh krisis keuangan global saat ini), terdapat kompleksitas tingkat tinggi yang sulit untuk diprediksi dan solusi muncul sebagaimana situasi yang terungkap. Penggunaan suatu model sistem dalam ACCESS Tahap II mengatasi ketidakpastian ini dengan memfokuskan pada perubahan dalam sistem aktivitas manusia, memperhatikan hubungan timbal balik di antara bagian-bagian, serta keberfungsian sistem secara menyeluruh. Proses-proses perubahan sosial lebih terkait pada hubungan timbal balik tersebut dibandingkan rantai sebab akibat linier yang sederhana.

Untuk memahami proses-proses perubahan tersebut memerlukan pembelajaran mendalam yang terus menerus, yaitu “seluruh upaya kita untuk menyerap, memahami, dan menanggapi dunia di sekitar kita” (Deprez, 2008¹) dan organisasi pembelajaran dimana “rakyat secara terus menerus meningkatkan kapasitasnya untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola pikir baru dan ekspansif dikembangkan, dimana aspirasi bersama dibuat dengan bebas, dan dimana orang secara terus menerus belajar untuk melihat seluruhnya bersama-sama” (Senge, 1990²).

Dokumen ini menjabarkan pendekatan Pembelajaran Berkelanjutan dan kerangka kerja untuk memandu tim ACCESS Tahap II menjadi lebih reflektif dan berorientasi pada pembelajaran, serta mendorong Mitra untuk melakukan hal yang sama. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi, kemampuan, efektivitas Program dan Mitra secara keseluruhan tetapi diharapkan juga dapat menimbulkan inovasi dan penciptaan pengetahuan baru dalam sektor pembangunan.

2 Pendekatan Pembelajaran Berkelanjutan

Motivasi untuk belajar datang dari orang yang melihat suatu nilai, memperoleh suatu manfaat (intrinsik atau ekstrinsik), menikmati suatu pengalaman, serta mempunyai waktu dan sumberdaya yang cukup untuk belajar. Pada dasarnya hal tersebut berhubungan dengan *perubahan perilaku* – melakukan sesuatu dengan berbeda untuk meningkatkan hasil berdasarkan pada kemampuan baru untuk memahami sesuatu. Dikarenakan outcome ACCESS Tahap II difokuskan pada perubahan perilaku di antara mitra dan pemanfaatnya, pembelajaran adalah suatu unsur pokok dari Program.

Pendekatan Pembelajaran Berkelanjutan berkisar antara “aksi-refleksi-adaptasi-aksi”, yang didukung dengan serangkaian intervensi capacity building. Orang-orang

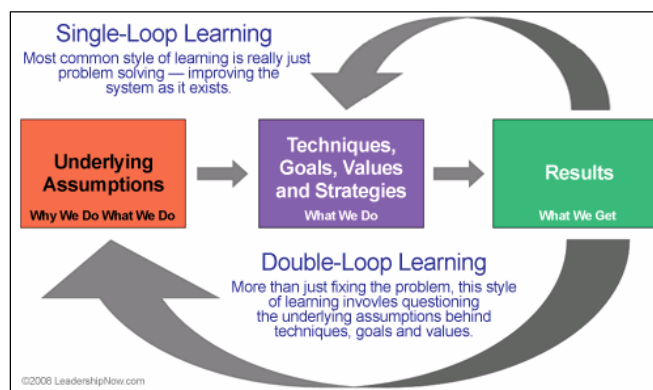
¹ Deprez, S (2008), **Participatory Learning and Accountability**, draf tesis, halaman 23.

² Senge, P.M. (1990), **The Fifth Discipline. The Art and Practice of the Learning Organization**, London: Random House, halaman 3.

didorong untuk mencoba sesuatu, merefleksikan pada pengalamannya untuk menjadikan hal tersebut dapat diterima, memikirkan tentang bagaimana untuk meningkatkan dan kemudian memperbaiki tindakannya secara tepat. Dengan melihat pola-pola dan hubungan timbal balik, orang mendapat kemampuan baru untuk memahami sesuatu yang meningkatkan serangkaian pilihan untuk bertindak. Sebagaimana siklus tersebut berlanjut, data baru dihasilkan dimana pada gilirannya memicu putaran pembelajaran lainnya.

Analisis ini ada setelah melewati pengujian terhadap kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang secara nyata terjadi dengan menggunakan “*double loop learning*”³. Hal ini mendorong orang untuk menguji apakah mereka melakukan sesuatu dengan benar maupun apakah mereka melakukan hal yang benar, seperti dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah. Hal tersebut juga dengan menanyakan pertanyaan tentang mengapa sesuatu terjadi (atau tidak terjadi), apa yang membuat orang berpikir bahwa strateginya akan berhasil, dan keyakinan apa yang membuat mereka memberikan nilai terhadap suatu *outcome* yang diinginkan dibandingkan dengan alternatif lainnya. Hal tersebut juga mempertanyakan tentang bagaimana menempatkan daya individu dan institusi yang mendukung atau menghambat kemampuannya untuk mengaplikasikan pembelajaran baru.

Gambar 1: Single and double loop learning⁴



Hal ini dapat membuka serangkaian pilihan yang lebih luas untuk tindakan yang dapat dibedakan agar sesuai dengan keadaan yang berbeda-beda. Hal tersebut mungkin dapat memicu perubahan substansial terhadap strategi-strategi program, serta struktur dan budaya organisasi.

Berbagai even pembelajaran terstruktur memberikan sarana bagi proses ini. Beberapa even berhubungan dengan analisis dan mendiskusikan hasil dari pengalaman lapangan (lihat Lampiran 1) sementara bentuk pembelajaran lainnya mencakup penelitian aksi berbasis masyarakat, capacity building formal dan ‘eksperimen pembelajaran’ (contohnya melalui dana hibah inovatif).

3 Strategi Pembelajaran Berkelanjutan

Strategi Pembelajaran Berkelanjutan bertujuan untuk menyebarkan pembelajaran dan mempengaruhi sejumlah stakeholder termasuk Mitra Terbatas dan Mitra Strategis⁵, pemerintah pusat dan daerah, program-program AusAID dan program-program donor lain. Mereka pada gilirannya akan mempengaruhi pemanfaat utama

³ Argyris, C., & Schön, D. (1978) **Organizational learning: A theory of action perspective**, Reading, Mass.

⁴ Diambil dari www.leadershipnow.com

⁵ Mitra Terbatas adalah organisasi masyarakat sipil lokal yang menerima pendanaan dan dukungan lainnya untuk meningkatkan permintaan akan tata pemerintahan lokal yang demokratis, sementara Mitra Strategis adalah organisasi yang memberikan pelayanan teknis untuk mendukung implementasi Program.

program yang meliputi warga negara, khususnya perempuan, orang miskin dan termarjinalkan, organisasinya dan pemerintah daerah di 16 kabupaten sasaran⁶.

Sebagai konsekuensinya, strategi tersebut mempunyai tiga tujuan:

1. Untuk memperkuat kapasitas Mitra Terbatas dan ACCESS Tahap II sebagai organisasi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas, inovasi dan efisiensi; dan
2. Untuk memperkuat kapasitas Mitra Terbatas dan Tim ACCESS Tahap II untuk berinteraksi secara aktif dengan stakeholder yang lebih luas yang meliputi masyarakat, pemerintah pusat dan daerah, AusAID dan donor lainnya dalam memperoleh dan membagi pembelajaran, serta menghasilkan pengetahuan baru.
3. Untuk memberikan serangkaian mekanisme penyebaran pembelajaran dengan pemerintah pusat seperti halnya AusAID dan donor lainnya, serta program-programnya untuk mempengaruhi pendekatannya terhadap pemerintah daerah.

Serangkaian intervensi akan digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, menurut kategori berikut ini:

1. *Intervensi Sebab Akibat* – untuk menghasilkan output langsung, seperti beasiswa, dana pelatihan atau suatu website program untuk penyebaran pembelajaran;
2. *Intervensi Persuasif* – untuk merubah cara berpikir dan bertindak orang melalui akses terhadap pengetahuan dan keterampilan baru seperti capacity building/ pelatihan langsung;
3. *Intervensi Suportif* – Untuk memberikan bantuan yang terus menerus dan peluang belajar secara informal seperti mentoring, coaching, bantuan teknis dan akses terhadap jejaring dan asosiasi.

Peluang-peluang pembelajaran tersebut akan terjadi di tingkat internal dan lingkungannya:

- Tingkat Internal – strategi-strategi yang secara langsung ditujukan pada individu, kelompok, atau organisasi tertentu di antara Mitra Terbatas; dan
- Tingkat Lingkungan – strategi-strategi ditujukan untuk secara tidak langsung mempengaruhi individu, kelompok dan organisasi di lingkungan yang lebih luas dimana Mitra Terbatas bekerja.

Mitra Terbatas akan menilai kebutuhannya dan praktek pembelajarannya saat ini sebagai dasar untuk program pembelajaran dan capacity building sesuai dengan Progress Markers-nya yang secara bersama-sama dimonitor tiap tiga bulan⁷ (sebagai bagian dari perjanjiannya dengan ACCESS Tahap II). Mereka akan didorong untuk menggunakan aset-aset pembelajaran yang ada di

⁶ Kerangka kerja ini sesuai dengan pendekatan Outcome Mapping yang digunakan dalam ACCESS Tahap II sebagaimana dijelaskan dalam **Participatory Monitoring, Evaluation and Learning (PAMELS)** yang tersedia di website ACCESS www.access-indo.or.id

⁷ Hal tersebut merupakan suatu set perubahan yang disepakati oleh Mitra Terbatas untuk dicari dalam menentukan tindakan dan interaksi dalam mengimplementasikan kegiatannya sebagai bagian dari outcome Program.

dalam organisasinya dan melokalisir atau membuat yang baru (contohnya pusat pembelajaran lokal).

Program melalui staf dan Mitra Terbatasnya akan memberikan coaching dan pelatihan formal secara terus menerus yang meliputi kegiatan sebagai berikut: membangun dan memelihara jejaring, memperkuat kapasitas untuk pelatihan dan mentoring kepada masyarakat, pembangunan ekonomi masyarakat, pengelolaan sumber daya alam, pelayanan publik, monitoring terhadap kegiatan pembangunan, advokasi dan sebagainya. Mereka juga akan melakukan even-even pembelajaran terstruktur yang melibatkan para pemanfaat Mitra. Insentif akan dicarikan, contohnya beasiswa pelatihan dan bentuk lain dari penghargaan seperti halnya menghubungkan outcome pembelajaran untuk terus didanai. Mekanisme dukungan diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Intervensi Strategis bagi Mitra Terbatas

	Sebab Akibat	Persuasif	Suportif
Individu atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan insentif dan penghargaan terhadap pembelajaran (contoh anugerah, hadiah, beasiswa pelatihan) Memberikan analisis dari data money untuk kegunaan Mitra Melakukan kajian stakeholder tahunan dan kajian Capacity Building Memberikan dana hibah untuk implementasi program Mensyaratkan program yang dibiayai dana hibah untuk menentukan strategi dan outcome pembelajaran organisasi dan pemanfaat Mensyaratkan laporan kuartalan dan laporan penyelesaian pekerjaan Mitra untuk mengidentifikasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Capacity Building didasarkan pada praktek pembelajaran saat ini Membuat implementasi proyek sebagai kerangka kerja pembelajaran aksi Memberikan capacity building untuk Mitra tentang perencanaan secara partisipatif, implementasi dan proses dan alat MEL; Memperkuat kapasitas CSO untuk mentoring dan pelatihan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Membantu Mitra untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset yang ada (contohnya ahli-ahli dan nara sumber lokal) Memberikan bantuan teknis secara terus-menerus untuk internalisasi pembelajaran formal Memberikan mentoring kuartalan dan even refleksi untuk Mitra Membuat 'lab pembelajaran' di antara kelompok Mitra

	Sebab Akibat	Persuasif	Suportif
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Mensyaratkan program yang dibiayai dana hibah untuk menentukan strategi dan outcome pembelajaran organisasi dan pemanfaat Mendukung pendirian pusat-pusat pembelajaran kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> Mendukung Pengembangan modul pembelajaran sendiri untuk monev partisipatif (contohnya Outcome Mapping, MSC, CDST) Kajian tahunan dan pelaksanaan refleksi dengan stakeholder Mendukung kegiatan berbagi pembelajaran dengan pemerintah dan CSO lain Melakukan Indeks Masyarakat Sipil⁸ Mempromosikan dan mendukung pengembangan penyedia jasa lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur kunjungan pertukaran untuk kampiun lokal, Memperkuat alur informasi antara program dengan Mitra Mendukung penguatan jejaring dan asosiasi CSO Mendorong dan mendukung praktek komunitas tentang tema-tema tata pemerintahan tertentu

Bagi para stafnya, manajemen ACCESS akan meningkatkan dan memonitor suatu budaya pembelajaran melalui even-even pembelajaran terstruktur bagi staf; pendelegasian wewenang, peluang capacity building formal dan informal, kelompok kerja antar disiplin⁹, dialog terbuka dan pelaksanaan percobaan serta pengakuan terhadap komitmen pembelajaran. Hal ini juga akan mengembangkan keterampilan staf untuk pembentukan jaringan, pengembangan strategi, advokasi, presentasi, penulisan studi kasus dan cerita-cerita perubahan, serta penulisan laporan dan publikasi. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Intervensi Strategis untuk Staf ACCESS

	Sebab Akibat	Persuasif	Suportif
Individu atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Dana pengembangan staf Menciptakan insentif dan penghargaan untuk pembelajaran di antara staf (contoh pengakuan publik, kunjungan pertukaran) Secara berkala memutakhirkan perpustakaan elektronik Mendesiminasi laporan dan bahan-bahan dari program lain Kebijakan manajemen "open door" 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan tentang penulisan laporan, studi kasus dan cerita-cerita perubahan yang paling signifikan Pelatihan tentang pendokumentasian praktek yang baik Pelatihan tentang M&E partisipatif Menentukan tugas-tugas yang menantang bagi anggota staf 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan menggunakan ketrampilan staf dalam membuat data base Memfaatkan kelompok kerja antar disiplin Tim manajemen, para adviser, STO dan koordinator propinsi memberikan mentoring berkala kepada stafnya Mendorong dan mendukung staf untuk melakukan kegiatan penelitian dan memberikan pelatihan staf dalam berbagai bidang keahlian

⁸ Untuk informasi lebih lanjut tentang Civil Society Index, lihat website ACCESS

⁹ Sebagai contoh, Strategi Pengarusutamaan HIV telah dikembangkan oleh satu tim yang berisi Monitoring, Evaluation and Learning Adviser, Capacity Building Senior Technical Officer dan seorang Provincial Coordinator.

	Sebab Akibat	Persuasif	Suportif
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Sesi-sesi refleksi yang secara rutin diintegrasikan ke dalam rapat-rapat tim Database pembelajaran dibuat Seluruh laporan staf perlu identifikasi terkait pembelajaran Memasukkan tujuan pembelajaran dalam penilaian kinerja staf 	<ul style="list-style-type: none"> Akses terhadap sumberdaya dan bahan-bahan yang relevan dari program lain (nasional dan internasional) 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan Komunitas Praktisi dan e-groups Memberikan kunjungan pertukaran untuk staf ke kabupaten-kabupaten Program lainnya Memperkuat alur informasi antara Kantor Propinsi dan Kantor Bali Mengidentifikasi peluang-peluang untuk kolaborasi staf dengan program lain

Untuk stakeholder lainnya termasuk pemerintah pusat dan daerah, AusAID, donor lain dan program-program donor, agenda pembelajarannya agak berbeda. Hal tersebut berhubungan dengan menghasilkan dan membagi pembelajaran yang berasal dari interaksi aktif dengan pihak lain dalam implementasi ACCESS, monitoring, evaluasi dan kegiatan pembelajaran, serta penelitian yang didukung oleh Program.

Intervensi lain mencakup partisipasi Program dalam kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh donor lain dan pemerintah serta melakukan advokasi strategis dan menampilkan hasil kegiatan ACCESS Tahap II melalui lokakarya, seminar dan media cetak dan elektronik. Hal ini akan meliputi promosi proses dan hasil dari Strategi Pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut diuraikan dalam Tabel 3.

Tabel 3: Intervensi Strategis untuk Stakeholder Donor dan Pemerintah

	Sebab Akibat	Persuasif	Suportif
Individu atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Membuat data base pembelajaran ACCESS yang dapat diakses publik melalui Website Menawarkan beasiswa untuk pelatihan lokal kepada kampion kabupaten terpilih Melakukan paling tidak satu kali kegiatan penelitian terapan setiap tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan akses bagi mitra non CSO, lembaga pemerintah dan staf program donor lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan capacity building ACCESS Tahap II (sebagaimana diperlukan) 	<ul style="list-style-type: none"> Menawarkan peluang bagi pemerintah pusat dan daerah untuk berpartisipasi dalam kegiatan MEL ACCESS Mendukung kampion lokal untuk membuat presentasi tentang pencapaiannya kepada audien yang lebih luas
Environment	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan sumberdaya belajar dan pembelajaran melalui Website ACCESS 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan suatu publikasi program secara tahunan dan media lain yang disesuaikan dengan audien yang berbeda (termasuk studi kasus dan cerita perubahan yang signifikan) tentang pembelajaran dan pencapaian 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kunjungan pertukaran bagi kampion dari CSO, pemerintah dan masyarakat untuk membagi informasi dan melihat 'hasil yang terjadi' Memperkuat alur informasi antara ACCESS dan stakeholder nasional dan donor Mengembangkan asosiasi dengan program-program donor serta lembaga-

	Sebab Akibat	Persuasif	Suportif
			lembaga penelitian nasional dan internasional <ul style="list-style-type: none"> • Berkolaborasi dengan kebijakan-kebijakan penting AusAID seperti pengentasan kemiskinan, pembangunan yang diarahkan oleh masyarakat, kesetaraan gender dan pengarusutamaan HIV

4 M&E dan Pembelajaran

4.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara sistematis dan rutin melalui Participatory Monitoring, Evaluation and Learning System (PAMELS)¹⁰. PAMELS berkontribusi terhadap proses pembelajaran melalui penggunaan pengumpulan data secara partisipatif dan even-even pembelajaran yang terstruktur.

Data tersebut meliputi:

- Penilaian Pembelajaran dan CB
- Data output dan outcome dari kegiatan dana hibah
- Kunjungan lapang oleh staf ACCESS
- Kajian terhadap Progress Marker Mitra
- Hasil Civil Society Index
- Studi kasus dan cerita perubahan yang signifikan
- Community Development Snapshots (dari M&E Mitra)
- Penelitian aksi (termasuk penilaian ad-hoc)
- Studi kasus dan cerita perubahan yang paling signifikan

Sebagai tambahan, data pendukung akan bersumber dari laporan-laporan pemerintah, CSO atau program-program donor, seminar dan lokakarya serta penelitian lainnya.

4.2 Even-even Pembelajaran Terstruktur

Serangkaian even-even terstruktur telah dikembangkan bagi Mitra dan staf untuk memberikan refleksi penting dan analisis data serta pengalaman lapangan sebagaimana digambarkan dalam Lampiran 1.

Untuk Mitra Terbatas dan Strategis hal ini mencakup:

- Lokakarya tahunan untuk Perencanaan dan Kajian DCEP
- Pertemuan tahunan untuk Kajian Mitra Strategis
- Pertemuan kuartalan untuk Kajian Perkembangan Mitra
- Mentoring informal berkala untuk organisasi mitra oleh tim ACCESS

Untuk staf hal ini mencakup:

¹⁰ Informasi tentang PAMELS dapat ditemukan pada website ACCESS.

- Pertemuan bulanan bagi tim Bali dan masing-masing propinsi
- Pertemuan dua bulanan manajemen
- Lokakarya ad-hoc bagi staf (terkait topik-topik yang disesuaikan dengan permintaan)
- Lokakarya Perencanaan Tahunan
- Penilaian tahunan bagi Staf

Untuk stakeholder lain hal ini mencakup:

- Seminar dan presentasi ad-hoc (lokal, nasional dan internasional)
- Presentasi untuk PCC dan MRG (enam bulanan)

Sebagai tambahan, Mitra akan didorong dan didukung untuk menentukan even-even pembelajaran terstrukturnya sendiri melalui forum dan jejaringnya, yang mencakup pertemuan District Stakeholders Committee (DSC), dan memasukkan kegiatan belajar dengan pemanfaatnya ke dalam rencana tindak lanjutnya.

5 Pengalokasian Sumberdaya

Tanggungjawab untuk implementasi Strategi Pembelajaran Berkelanjutan telah diintegrasikan dengan pengaturan kelembagaan lainnya, hal ini memberikan seluruh staf manajemen dan teknis suatu peran yang substantif (lihat Lampiran 1).

Sumberdaya tambahan berikut ini telah dialokasikan untuk mendukung Strategi.

- Pendanaan untuk bantuan jangka pendek: perancang Website, Advisor untuk MIS
- Pendanaan untuk even-even pembelajaran capacity building kabupaten dan propinsi dengan para Mitra dan stakeholder akan diberikan melalui Perjanjian Dana Hibah Mitra
- Pendanaan untuk implementasi program melalui Perjanjian Dana Hibah
- Pendanaan untuk publikasi (termasuk penterjemah) melalui Perjanjian Dana Hibah
- Pendanaan untuk penelitian melalui Perjanjian Dana Hibah dan dengan dana pinjaman melalui kolaborasi dengan lembaga-lembaga nasional dan internasional (termasuk lembaga-lembaga penelitian).

6 Monitoring dan Evaluasi terhadap Pembelajaran Berkelanjutan

Pembelajaran bukanlah tujuan melainkan cara untuk meningkatkan kinerja dan hasil. Strategi Pembelajaran Berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih baik, instrumen, alat-alat dan kemampuan untuk mencapai hal tersebut. Hasil yang diharapkan juga mencakup kepuasan Mitra dan stakeholder dengan pendekatan pembelajaran, serta ditingkatkannya lingkup penggunaan di luar Program.

Hasil-hasil dari Kajian Tahunan terhadap DCEP, Kajian terhadap Mitra Strategis serta Perencanaan tahunan ACCESS akan dianalisis untuk menentukan tingkatan dimana pembelajaran telah mempengaruhi perubahan-perubahan dalam Program dan bidang-bidang lainnya lebih jauh lagi. Perencanaan Tahunan akan mengidentifikasi cara-cara memperkuat pembelajaran, mempertimbangkan

perubahan kondisi-kondisi (termasuk menjelaskan resiko-resiko seperti ditunjukkan dalam Tabel 4) dan kebutuhan pembelajaran dari para Mitra dan stakeholder.

Tabel 4: Resiko dan Mitigasi Resiko untuk Pembelajaran

Resiko	Mitigasi Resiko
1. Pembelajaran dilakukan untuk keperluannya sendiri daripada untuk efektivitas program	<ul style="list-style-type: none"> Proses-proses pembelajaran disisipkan ke dalam program kerja dan disejajarkan dengan tujuan program dan DCEP serta hasil-hasil yang diharapkan
2. Ketidacukupan upaya-upaya dan / atau proses pengelolaan pembelajaran serta kegiatan dikelola dengan cara yang terpisah-pisah yang mengakibatkan hilangnya fokus	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan ACCESS berkomitmen untuk memastikan bahwa proses-proses pengelolaan dan kegiatan pembelajaran dikelola dalam satu sistem, termasuk pengalokasian sumberdaya yang memadai untuk outcome pembelajaran
3. Koordinasi yang lemah dalam upaya untuk menyebarkan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen secara berkala mengkaji pencapaian (berdasarkan hasil monitoring) dengan Strategi Pembelajaran Berkelanjutan serta melakukan tindakan perbaikan.
4. Mitra dan staf tidak dapat menggunakan alat-alat dan teknik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan mentoring dimungkinkan untuk merespon kesenjangan kapasitas
5. Isi pembelajaran lemah walaupun proses-prosesnya efektif	<ul style="list-style-type: none"> Preferensi gaya Pembelajar dipetakan dan mekanisme penjaminan kualitas digunakan untuk memeriksa isinya.

Lampiran 1: Even-even Pembelajaran dalam ACCESS Tahap II

	Even-even Pembelajaran	Tujuan dan Uraian	Siapa yang Terlibat	Waktu	Desiminasi Hasil	Hasil Pembelajaran
MITRA PROGRAM						
1	Kajian Tahunan terhadap DCEP	Mengkaji pencapaian dan memperbaiki strategi berdasarkan pembelajaran	ACCESS , Mitra, Pemerintah RI, AusAID dan anggota masyarakat	Tahunan (Feb-Maret)	Laporan kepada Pemerintah RI dan Australia; media cetak (contohnya Bulletin and Website ACCESS)	Perubahan dalam strategi untuk mengatasi kesenjangan yang telah diidentifikasi
2	Kajian terhadap Progress Marker Mitra	Mengidentifikasi dan mendiskusikan pembelajaran selama implementasi proyek	Staf, Mitra Terbatas, pemanfaat	Kuartalan selama implementasi dana hibah proyek	Laporan dan rencana tindak lanjut; Laporan kepada kelompok masyarakat	Perbaikan terhadap rencana kerja dan pendekatan yang didasarkan atas pembelajaran
3	Presentasi tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional	Untuk menyebarkan pembelajaran kabupaten kepada audien di tingkat nasional dan sub—nasional	Mitra Terbatas, kampion lokal, pemerintah daerah	Berjalan terus kapanpun peluang muncul	Konferensi, pertemuan di tingkat nasional dan daerah, CD, TV, radio, koran	Permintaan terhadap informasi lebih lanjut atau undangan selanjutnya untuk membuat presentasi; adopsi pendekatan ACCESS oleh pihak lain
4	Pertemuan dan presentasi masyarakat	Penyebaran hasil dan pembelajaran dengan masyarakat	Kampion masyarakat diidentifikasi selama Tahap I dan II serta dari proyek lainnya	Akan dijadwalkan dalam Rencana Aksi	Berita pada papan informasi di ruang publik (mesjid, gereja, pasar, klinik),	Pengadopsian praktek-praktek yang berbeda oleh kelompok

	Even-even Pembelajaran	Tujuan dan Uraian	Siapa yang Terlibat	Waktu	Desiminasi Hasil	Hasil Pembelajaran
					diskusi dalam pertemuan masyarakat, video, dll	masyarakat, khususnya perempuan dan orang miskin
5	Berbagi even-even pembelajaran di antara CSO	Berpartisipasi dalam jejaring CSO yang ada dan even-even untuk membagi pengalaman dan pembelajaran	CSO dan anggota masyarakat	Akan diidentifikasi sebagai bagian dari Rencana Aksi	Catatan pertemuan, penggunaan jejaring CSO; website dan Bulletin ACCESS, melalui pusat-pusat pembelajaran	Mengadopsi dukungan Program yang dimulai oleh CSO
TIM ACCESS TAHAP II						
1	Pertemuan Manajemen ACCESS	Mengkaji pencapaian dan implementasi untuk menilai dukungan yang diberikan oleh proyek	Tim Manajemen	Dua bulanan	Catatan pertemuan	Perubahan dalam praktek untuk mengatasi kesenjangan dan pembelajaran
2	Pertemuan Staf (Tim Pelayanan Dukungan dan Penasehat Teknis)	Merefleksikan pencapaian dan pembelajaran	Staf ACCESS	Dua bulanan	Catatan pertemuan	Perubahan dalam praktek untuk mengatasi kesenjangan dan pembelajaran
3	Kajian terhadap Mitra Strategis	Untuk mengkaji pelayanan yang diberikan kepada mitra	Mitra Strategis dan TAT	Tahunan	Laporan lokakarya	Peningkatan pemberian pelayanan
4	Pertemuan	Untuk mengkaji	Seluruh staf	Tahunan	Rencana Tahunan	Peningkatan yang

	Even-even Pembelajaran	Tujuan dan Uraian	Siapa yang Terlibat	Waktu	Desiminasi Hasil	Hasil Pembelajaran
	Perencanaan Tahunan	pencapaian dan rencana untuk tahun yang akan datang				direncanakan dan berbagai inovasi cocok dengan analisis pembelajaran
5	Kelompok Kajian Monitoring	Mengatur strategi berdasarkan pada pencapaian dan pembelajaran	MRG, Manajemen dan staf	6 bulanan	Rangkuman laporan didesiminasikan kepada DSC	Perbaikan terhadap kebijakan dan strategi Program
6	Kajian pada pertengahan waktu (Mid term review)	Mengkaji hasil midterm review dan mengatur strategi dengan tepat berdasarkan pada pembelajaran	Manajemen dan staf	Pertengahan proyek	Rangkuman laporan didesiminasikan kepada DSC	Perubahan dalam kebijakan Program dan praktek yang didasarkan pada pembelajaran
7	Kajian Akhir	Menggunakan hasil Kajian Akhir AusAID untuk mengalamatkan isu-isu keberlanjutan dan berkontribusi terhadap rencana ACCESS Tahap selanjutnya (jika ada)	Manajemen dan staf	44 bulan setelah Proyek dimulai	Rangkuman laporan diberikan kepada stakeholder nasional dan lokal serta program-program donor	Penyebaran pembelajaran, konsolidasi exit strategy serta meningkatkan keberlanjutan dan institusionalisasi pendekatan ACCESS Tahap II
STAKEHOLDER PEMERINTAH DAN DONOR						
1	Interaksi aktif dalam jejaring di tingkat nasional dan propinsi	Menyebarkan pembelajaran dengan kelompok-	Staf ACCESS, Mitra Terbatas, Kampiun lokal dan nasional	Sedikitnya kuartalan dan saat peluang-peluang muncul	Presentasi, Laporan teknis	Pengaruh pada pengambilan keputusan kelompok

	Even-even Pembelajaran	Tujuan dan Uraian	Siapa yang Terlibat	Waktu	Desiminasi Hasil	Hasil Pembelajaran
		kelompok yang berinteraksi aktif dalam koordinasi donor dan pembuatan kebijakan nasional dan propinsi				dan lembaga lain